

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa proses penerimaan ibu terhadap anak dengan cerebal palsy sangat bervariasi, para ibu melewati berbagai tahap yang berbeda-beda. Namun kedua partisipan dalam penelitian ini menunjukkan tahap-tahap penerimaan ibu terhadap anak dengan cerebal palsy yang hampir sama. Partisan IL dan ID sama-sama melalui tahap menolak kenyataan (*denial*), hal tersebut diperlihatkan dengan adanya perasaan sedih, kecewa, tak percaya, syok dan bingung saat mengetahui diagnosis dokter tentang anaknya yang mengalami cerebal palsy. Pada tahap marah (*anger*) partisipan IL dan ID sama-sama menunjukkan sikap marah mereka terhadap sang anak, hanya disini partisipan IL dan ID memiliki perbedaan waktu untuk proses penerimaannya. Pada partisipan IL membutuhkan waktu selama 6 bulan untuk dapat menerima kondisi anaknya yang mengalami cerebal palsy, sedangkan partisipan ID membutuhkan waktu yang cukup lama karena ID baru 1,5 tahun ini dapat menerima kondisi sang anak.

Tahap tawar-menawar (*bargaining*), pada tahap ini orang tua berusaha untuk menghibur diri dan memikirkan ulang tentang semua yang terjadi. Begitu pula juga dengan kedua partisipan IL dan ID mereka menganggap semua ini sudah menjadi takdir dari Tuhan jadi mau tidak mau harus menerima, kemudian muncul rasa bersalah sudah mengacuhkan dan memperlakukan anaknya tidak seperti bagaimana mestinya perlakuan seorang ibu terhadap anaknya. Tahap depresi (*depression*) pada tahap ini orang tua akan muncul rasa bersalah, dan merasa apakah semua ini karena kesalahan mereka dimasa lampau. Pada partisipan IL dan ID

sama-sama menunjukkan hal tersebut, mereka sama-sama menyalahkan diri sendiri dengan kondisi yang ada sekarang ini.

Tahap penerimaan (*acceptance*) pada tahap terakhir ini orang tua terutama ibu sudah dapat menerima kondisi anaknya yang mengalami cerebal palsy. Dengan menunjukkan beberapa sikap seperti, pertama sikap terlibat dengan anak pada hal ini biasanya seorang ibu akan terlibat secara aktif untuk kegiatan sang anak setiap harinya. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh partisipan IL dan ID yang hampir semua kegiatan sang anak mereka turut serta dan turun langsung untuk mengurus semua kebutuhan anaknya. Kedua memperhatikan rencana dan cita-cita sang anak, pada hal ini orang tua turut serta untuk memikirkan hal yang dapat mengembangkan dan membuat anak semakin maju serta menjadi lebih baik. Partisipan IL dan ID pada hal ini sama-sama belum melihat kelebihan dari sang anak yang bisa untuk dikembangkan, namun ID dan IL memiliki keinginan untuk terus menerapi anaknya yang mengalami cerebal palsy agar kondisi sang anak lebih baik lagi dari sekarang.

Ketiga menunjukkan kasih sayang, pada hal ini orang tua mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan dari sang anak baik itu kebutuhan fisik maupun psikis. Hal ini juga ditunjukkan dari partisipan IL yang mau bekerja apapun asal sang anak hidup serba kecukupan, begitu pula dengan ID yang sedang berusaha mencari pekerjaan agar anaknya bisa hidup lebih layak dari sekarang. Keempat berdialog secara baik dengan anak, bertutur kata dengan baik dan bijak adalah cermin bahwa seseorang ingin menerima dan menghargai orang lain. Pada hal ini partisipan IL dan ID sama-sama menunjukkan tutur kata yang baik terhadap anaknya.

Kelima menerima anak sebagai seorang individu, hal ini bisa ibu tunjukkan dengan tidak membandingkan anaknya dengan anak-anak yang lain, pada hal ini partisipan IL dan ID sama-sama tidak suka membandingkan anak mereka dengan anak-anak yang lain karena

menurut mereka anaknya berbeda dan tidak bisa untuk disamakan. Keenam memberikan bimbingan, hal ini bisa ditunjukkan oleh ibu dengan memberitahu mana yang baik dan benar. Hal ini juga dilakukan oleh partisipan IL hanya belum terlalu banyak memberikan bimbingan karena IL merasa anaknya masih cukup kecil, sedangkan partisipan ID belum memberikannya sama sekali karena anak dari partisipan ID masih belum bisa apa-apa. Ketujuh memberi teladan, hal ini ditunjukkan dengan berperilaku baik kepada sang anak. Pada hal ini partisipan IL dan ID sama-sama menunjukkan sikap baik terhadap anaknya dengan selalu berbicara lembut dan tidak main tangan saat sedang marah. Kedelapan atau yang terakhir adalah tidak menuntut berlebihan terhadap anak, pada hal ini ibu dapat menerima keadaan anak dan tidak memaksakan keinginannya. Pada hal ini partisipan IL menginginkan anaknya bisa lebih baik dan bisa sekolah setinggi-tingginya kalau bisa sampai kuliah, sedangkan paa partisipan ID hanya menginginkan anaknya lebih baik dari sekarang, ID tidak berani berharap lebih karena takut kecewa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para ibu yang memiliki anak khususnya yang anak mengalami cerebal palsy hendaknya menerima segala kondisi anaknya dengan tidak memaksakan keinginannya pada anak, dan meyakini bahwa setiap anak itu memiliki kekurangan masing-masing. Penerimaan ibu sangat penting dan di butuhkan oleh anak cerebal palsy karena seorang ibu memiliki adil dalam perubahan maupun perkembangan pada anak dengan cerebal palsy untuk kemandirian sang anak kelak di kemudian hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas mengenai topik ini disarankan untuk melakukan observasi yang lebih mendalam menggunakan aspek dan faktor yang

ada dan lebih lama untuk meliha bagaimana seorang ibu menerima anaknya dengan cerebal palsy.